

## Pengaruh dark triad personality terhadap perilaku cyberbullying: Empati dan regulasi emosi sebagai mediator

### The influence of dark triad personality on cyberbullying behavior: Empathy and emotional regulation as mediators

Triantoro Safaria\*

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Khoiruddin Bashori

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

\*Email: [triantoro.safaria@psy.uad.ac.id](mailto:triantoro.safaria@psy.uad.ac.id)

#### Abstract

Currently, cyberbullying remains a problem globally. This issue is prevalent among teenagers. Several studies have explored this problem, but none have attempted to test the theoretical model of the dark triad personality, empathy, and emotional regulation on cyberbullying. This research aims to test a model involving cyberbullying, dark triad personality, empathy, and emotional regulation as mediators. A total of 309 out of 1205 high school students from two private schools (207 students) and one public school (102 students) in Yogyakarta voluntarily participated in this study. Purposive sampling was used to recruit respondents. Cyberbullying scale ( $\alpha = .932$ ), dark triad personality scale ( $\alpha = .752$ ), empathy scale ( $\alpha = .785$ ), and emotional regulation scale ( $\alpha = .915$ ) were used to collect data. Content validity and internal consistency reliability were applied. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling (SEM) with Amos 12 software. The results of this study indicate that the model of dark triad personality, empathy, and emotional regulation as mediators of cyberbullying behavior produces a well-fitting model with its empirical data (CMIN=.747,  $p=862$ , RMSEA=.000, GFI=.999). Emotional regulation and empathy partially mediate the influence of psychopathy and narcissism on cyberbullying behavior. Psychopathy is the only personality trait of the dark triad that directly or indirectly affects cyberbullying. The implications of the research are the need to develop interventions to reduce the dark triad personality traits and enhance empathy and emotional regulation in adolescents, in order to avoid cyberbullying behavior.

**Keywords:** Cyberbullying; Emotion regulation; Empathy; Machiavellianism; Narcissism

#### Abstrak

Saat ini cyberbullying masih menjadi masalah di belahan dunia. Kasus ini banyak terjadi pada remaja. Beberapa penelitian telah mengeksplorasi masalah ini, namun belum ada yang mencoba menguji model teoritik dark triad personality, empati dan regulasi emosi terhadap cyberbullying. Penelitian ini bertujuan untuk menguji model cyberbullying, dark triad personality, dan empati serta regulasi emosi sebagai mediator. Sebanyak 309 dari 1205 siswa SMA dari dua sekolah swasta (207 siswa) dan satu sekolah negeri (102 siswa) di Yogyakarta, terlibat dalam penelitian ini secara sukarela. Purposive sampling digunakan untuk merekrut responden. Skala cyberbullying, dark triad personality, empati dan regulasi emosi digunakan untuk mengumpulkan data. Validitas isi dan reliabilitas konsistensi internal diterapkan. Analisis data menggunakan SEM dengan program Amos 12. Hasil penelitian ini menunjukkan model kepribadian dark triad, empati, dan regulasi emosi sebagai mediator terhadap perilaku cyberbullying menghasilkan model yang fit dengan data empirisnya. Regulasi emosi dan empati memediasi secara parsial pengaruh psikopati dan narsistik terhadap perilaku cyberbullying. Psikopati menjadi satu satunya kepribadian dark triad yg secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi cyberbullying. Implikasi penelitian adalah perlunya mengembangkan intervensi untuk menurunkan kepribadian dark triad, dan meningkatkan empati serta regulasi emosi remaja, agar dapat menghindari perilaku cyberbullying.

**Kata kunci:** Cyberbullying; Psikopati; Narsistik; Machiavelism; Regulasi emosi; Empati.

Copyright © 2024. Triantoro Safaria & Khoiruddin Bashori

Received:2023-02-16

Revised:2024-02-22

Accepted:2024-03-18



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---

## Pendahuluan

*Cyberbullying* adalah perilaku yang disengaja untuk mengancam, merendahkan, meremehkan, menghina, menjatuhkan karakter orang lain yang dilakukan melalui media online oleh individu atau sekelompok orang secara berulang (Khine et al., 2020; Mukhtar et al., 2020; Przybylski & Weinstein, 2017; Talwar et al., 2014). Berbeda dengan bullying, *cyberbullying* merupakan tindakan bullying yang dilakukan di dunia maya, melalui internet. Willard (2007) memaparkan tujuh macam bentuk *cyberbullying* yaitu flaming, online harassment, cyberstalking, denigration, masquerade, outing dan exclusion. Penelitian yang dilakukan oleh Safaria (2016) menemukan dari 102 siswa SMP, 14.28% (14) tidak pernah menjadi korban *cyberbullying*, 25.5% (26) pernah mengalami satu atau dua kali, 20.6% (21) menjadi korban *cyberbullying* dua hingga tiga kali, 27.5% (28) pernah menjadi korban sebanyak empat sampai lima kali. Sisanya 12.7% (13) mengalami *cyberbullying* hampir setiap hari. Berdasarkan data yang ada disimpulkan 80% responden pernah menjadi korban *cyberbullying* dua kali hingga hampir setiap hari. Beberapa penelitian terdahulu melaporkan hasil yang bervariasi terkait dengan tingkat prevalensi *cyberbullying* yang disebabkan salah satunya kurangnya konsensus tentang definisi *cyberbullying*. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan tingkat prevalensi berkisar dari 1% sampai 30% untuk perbuatan *cyberbullying* dan 3% sampai 72% untuk *cyberbullying victimization* (Safaria & Suyono, 2020; Stewart et al., 2014; Allen, 2012; Juvonen & Gross, 2008; Wells & Mitchell, 2008).

Baker dan Tanrikulu (2010) menemukan pada remaja korban *cyberbullying* menunjukkan gejala depresi. Selain itu bunuh diri/ide bunuh diri berkorelasi dengan cybervictimization (Watts et al., 2017), serta simtom depresi (Hong et al., 2018). Anak remaja yang mengalami cyberbullied juga beresiko mengalami kesepian, distress, kehilangan atau kurangnya persahabatan, kurangnya penerimaan oleh teman sebaya, kemarahan, kurangnya keamanan di sekolah, harga diri rendah, cedera fisik, penggunaan narkoba dan alkohol, kepemilikan senjata, dan gangguan makan (Dehue, Bolman, & Volland, 2008; Fosse & Holen, 2006; Jackson & Cohen, 2012; Ybarra & Mitchell, 2007). Gradinger et al, (2009) menemukan korban penyesuaian diri yang buruk pada korban *cyberbullying*, yang ditunjukkan dengan adanya perilaku agresif, simtom depresi dan psikosomatis. Kejadian *cyberbullying* yang terjadi sesekali memiliki dampak psikologis yang lebih rendah dibandingkan dengan kejadian yang terus menerus (Sam et al., 2018). Mempertimbangkan dampak buruk yang sangat besar dari *cyberbullying* ini, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji faktor faktor yang mendorong perilaku *cyberbullying* yaitu kepribadian dark triad, empati, dan regulasi emosi.

Kepribadian dark triad telah dihipotesiskan berhubungan dengan beberapa perilaku negatif. Kepribadian dark triad ini adalah kecenderungan kepribadian yang mengarah kepada perilaku negatif yang tidak diinginkan (Paulhus & Williams, 2002). Kepribadian ini terdiri dari tiga jenis yang berbeda, yaitu Psikopati, Machiavellianisme, dan Narsistik. Psikopati dikarakteristikan sebagai kepribadian yang memiliki kecenderungan



perilaku kekerasan, kurangnya empati, impulsif, dan perilaku mencari sensasi (Safaria et al., 2020; Paulhus & Williams, 2002). Sementara, Machiavellianism dicirikan sebagai kepribadian yang memiliki kecenderungan untuk memanipulasi hubungan interpersonal demi keuntungan pribadi (Christie, Geis, & Berger, 1970). Narsistik ditandai dengan kecenderungan mengagung-agungkan diri sendiri, sambil merendahkan orang lain (Ang, Tan, & Mansor, 2011). Semua ciri kepribadian ini memiliki kecenderungan untuk menjadi eksploitatif dan agresif, dan kurangnya rasa bersalah saat menyebabkan kerugian orang lain (Jones & Paulhus, 2011; Jones, & Paulhus, 2010). Individu dengan kepribadian ini menunjukkan ketidakpedulian antagonis dan manipulatif (Jones & Figueredo, 2013) serta rasa empati yang rendah (Wai & Tiliopoulos, 2012). Penelitian Garcia dan Sikstrom (2014) menemukan individu dengan kepribadian psikopat dan narsistik cenderung terlibat dalam perilaku sosial yang jahat seperti promosi diri, sikap emosional yang dingin, sikap bermuka dua, dan agresivitas, yang diwujudkan dalam update status Facebook mereka.

Variabel lain yang diduga berkorelasi dengan *cyberbullying* adalah empati. Empati adalah kemampuan individu dalam memahami perasaan, pandangan, dan perspektif orang lain berdasarkan sudut pandang orang tersebut (Eisenberg, Shea, Carlo, & Knight, 1991). Kemampuan memahami orang lain berdasarkan sudut pandang orang tersebut, menunjukkan kemampuan empati yang tinggi. Davis (1996) membagi empati menjadi dua aspek dasar: kognitif dan afektif. Aspek kognitif berkaitan dengan kapasitas intelektual untuk mengidentifikasi, memahami, dan menyimpulkan keadaan emosi orang lain, sedangkan aspek afektif terkait dengan kapasitas individu untuk dapat merasakan situasi dan emosi yang dialami oleh orang lain dan memberikan respon yang hampir sama dengan apa yang akan diberikan orang itu dalam situasi tersebut. Empati merupakan salah satu kemampuan yang penting bagi individu, terutama dalam keberhasilan menjalin hubungan interpersonal (Ramdhani, 2016).

Penelitian terdahulu menemukan remaja yang terlibat *cyberbullying* memiliki skor yang lebih rendah pada skala empati dibandingkan dengan remaja yang tidak terlibat *cyberbullying* (Steffgen, König, Pfetsch, & Melzer, 2011). Dalam studi lain, menemukan korban *cyberbullying* memiliki tingkat empati yang lebih rendah jika dibandingkan dengan individu yang tidak terlibat dalam *cyberbullying* (Krumbholz-Schultze & Scheithauer, 2009). Hubungan antara empati dan *cyberbullying* disebabkan oleh efek *online inhibition*, yang menyebabkan penurunan empati yang pada gilirannya mengarah ke *cyberbullying*. Anonimitas yang diberikan oleh dunia online ikut mendorong pengguna internet untuk bertindak tanpa mempertimbangkan aspek moral (Ramdhani, 2016).

Variabel lainnya yang juga diduga berkorelasi dengan *cyberbullying* adalah regulasi emosi. Regulasi emosi mengacu pada “semua proses ekstrinsik dan intrinsik yang bertanggung jawab untuk pemantauan, pengevaluasi dan pemodifikasi reaksi emosional, terutama fitur intensif dan temporal, untuk mencapai tujuan individu” (Thompson, 1994). Secara teoritis, proses regulasi emosi tidak hanya melibatkan peredaan emosi negatif, tetapi juga pelestarian atau peningkatan emosi positif (Gross, 1998). Walaupun dalam

---

kehidupan sehari-hari, regulasi emosi sering menargetkan penetralisiran emosi negatif (Gross, Richards, & John, 2006).

Terkait dengan peran penting regulasi emosi terhadap perilaku *cyberbullying*, penelitian terdahulu menemukan regulasi emosi berkontribusi negatif terhadap kecenderungan *cyberbullying* (Chen, Ho, & Lwin, 2016; Perren & Gutzwiller-Helfenfinger, 2012). Penelitian pada 90 anak usia antara 12 dan 14 tahun yang telah menggunakan teknologi informasi (TI) selama minimal 2 tahun menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara regulasi emosi dengan kecenderungan remaja untuk terlibat dalam *cyberbullying* (Mawardah & Adiyanti, 2014).

### Penelitian saat ini

Upaya untuk mengatasi dan menurunkan kasus *cyberbullying* di kalangan remaja sangat diperlukan. Salah satunya dengan melakukan pengkajian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *cyberbullying*; membangun dan menguji model sebagai langkah awal untuk mengatasinya. Penelitian ini merupakan penelitian dasar yang akan menguji model *cyberbullying*, yang secara spesifik menguji apakah psikopati, *machiavelism* dan narsistik (kepribadian dark triad) berpengaruh terhadap perilaku *cyberbullying* melalui mediasi empati dan regulasi emosi. Penelitian terdahulu telah menunjukkan peran empati dan regulasi emosi sebagai prediktor perilaku *cyberbullying* (Casas, Del Rey, & Ortega-Ruiz, 2013; Joliffe, & Farrington, 2011; Steffgen et al., 2011; Nasywa, Tentama, & Mujidin, 2021), namun belum secara spesifik menguji kedua variabel tersebut sebagai variabel mediator dalam sebuah model teoritik. Untuk itu penelitian saat ini mengisi *gap of knowledge* yang ada dan memberikan penjelasan teoritik yang lebih jelas dalam sebuah model empirik yang teruji. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1 Psikopati berpengaruh positif secara langsung terhadap perilaku *cyberbullying*
- H2 *Machiavelism* berpengaruh positif secara langsung terhadap perilaku *cyberbullying*
- H3 Narsistik berpengaruh positif secara langsung terhadap perilaku *cyberbullying*
- H4 Psikopati berpengaruh negatif terhadap empati
- H5 Psikopati berpengaruh negatif terhadap regulasi emosi
- H6 *Machiavelism* berpengaruh negatif terhadap empati
- H7 *Machiavelism* berpengaruh negatif terhadap regulasi emosi
- H8 Narsistik berpengaruh negatif terhadap empati
- H9 Narsistik berpengaruh negatif terhadap regulasi emosi
- H10 Empati berpengaruh negatif terhadap perilaku *cyberbullying*
- H11 Regulasi emosi berpengaruh negatif terhadap perilaku *cyberbullying*



## Metode

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey kuantitatif yang menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian akan menguji model teoritik menggunakan analisis model persamaan struktural.

### Partisipan

Data penelitian diambil dari 309 siswa SMA dari tiga sekolah di Yogyakarta, dua dari sekolah swasta (207 siswa) dan satu sekolah negeri (102 siswa) di Yogyakarta, terlibat dalam penelitian ini secara sukarela. Terlibat dalam penelitian ini secara sukarela. Sebanyak 133 (43%) laki-laki dan 176 (57%) perempuan. Kriteria inklusi partisipan penelitian ini adalah (a) laki-laki dan perempuan, (b) pendidikan SMA, (c) aktif menggunakan sosial media atau internet. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. *Inform consent* diberikan sebelum mengikuti penelitian ini. Partisipan setuju untuk mengisi kuesioner yang diberikan setelah memahami *informed consent*. Partisipan dalam penelitian ini terlibat tanpa paksaan, dan dapat menolak kapan pun mereka inginkan. Penelitian ini, sebelum dilaksanakan telah mendapatkan persetujuan etik riset dari Komite Etik Riset Universitas Ahmad Dahlan dengan nomor 012208103.

### Instrumen

Penelitian ini menggunakan tiga skala untuk mengumpulkan data yaitu skala perilaku *cyberbullying*, skala empati, skala regulasi emosi, dan skala kepribadian dark triad. Skala perilaku *cyberbullying* dimodifikasi dari skala Willard (2007) dengan 9 aitem yang merepresentasikan tujuh bentuk *cyberbullying* yaitu: Flaming, Online Harrassment, cyberstalking, denigration, masquerade, outing dan exclusion. Skor yang tinggi pada skala *cyberbullying* menunjukkan perilaku *cyberbullying* yang tinggi. Respon jawaban dimulai dari *seringkali* (5) hingga *tidak pernah* (1). Contoh aitemnya “*Saya membully seseorang di dunia maya/internet*” “*Saya memposting komentar yang menyakitkan tentang seseorang secara online*” “*Saya mengancam untuk menyakiti seseorang melalui di dunia maya/secara online*”. Korelasi aitem total skala *cyberbullying* ini antara 0.595 – 0.867. Konsistensi internal Cronbach alpha sebesar ( $\alpha = .932$ ).

Skala kepribadian dark triad dimodifikasi dari skala Paulhus & Williams (2002) terdiri dari *machiavelism*, *narsistik*, dan *psikopati*. Respon jawaban dimulai dari *sangat sesuai* (4) hingga *sangat tidak sesuai* (1). Contoh aitemnya “*Saya suka menggunakan kepintaran saya dalam memanipulasi orang lain untuk mencapai tujuan saya*” “*Pembalasan dendam memang harus dilakukan dengan kejam*” “*Saya tahu bahwa saya adalah seorang yang special*”. Skala *machiavelism* memiliki korelasi aitem total dari 0.356 - 0.584. Koefisien cronbach alpha skala ini = .740. Skala *narsistik* memiliki korelasi aitem total dari 0.501 - 0.749. Koefisien cronbach alpha skala ini = .712. Skala *psikopati* memiliki korelasi aitem total dari 0.393 - 0.622. Koefisien cronbach alpha skala ini ( $\alpha = .752$ ).



---

Skala empati dimodifikasi dari skala Eisenberg & Strayer (1987) yang terdiri dari aspek kognitif dan afektif. Respon jawaban dimulai dari *sangat sesuai* (4) hingga *sangat tidak sesuai* (1). Contoh aitemnya sebagai berikut: “*Saya dapat merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain*” “*Saya tidak peduli dengan apa yang dirasakan orang lain*” “*Ketika melihat orang lain kesusahan, ingin rasanya saya membantu meringankan bebannya*”. Skala empati ini memiliki korelasi aitem total dari 0.497 - 0.575. Koefisien cronbach alpha skala ini ( $\alpha = .785$ ).

Skala regulasi emosi dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan skala *Difficulties in Emotion Regulation Scale* (DERS) (Gratz & Roemer, 2004). Respon jawaban dimulai dari *sangat sesuai* (4) hingga *sangat tidak sesuai* (1). Contoh aitemnya sebagai berikut: “*Saya mengalami kesulitan memahami perasaan saya*” “*Saya tidak tahu bagaimana perasaan saya*” “*Ketika saya kesal/marah, saya kehilangan kendali atas perilaku saya*”. Skala regulasi emosi ini memiliki korelasi aitem total dari 0.512 - 0.701. Koefisien Cronbach alpha skala kematangan emosi ini adalah ( $\alpha = .915$ ).

### **Analisis data**

Data yang diperoleh kemudian ditabulasikan untuk dianalisis dengan menggunakan analisis jalur melalui model persamaan struktural. Data diolah menggunakan program statistik AMOS 12.

### **Hasil penelitian**

Data penelitian berasal dari 309 siswa SMA yang berasal dari tiga sekolah di Yogyakarta. Dua sekolah berasal dari swasta dengan jumlah siswa sebanyak 207, sedangkan satu sekolah lainnya adalah negeri dengan jumlah siswa sebanyak 102. Dari total responden, terdapat 133 siswa (43%) yang merupakan laki-laki dan 176 siswa (57%) yang merupakan perempuan. Sebanyak 285 (92.245) siswa memiliki orang tua utuh, dan sisanya 24 (7.77%) siswa berasal dari orang tua bercerai atau orang tua tunggal. 275 (88.99%) siswa berasal dari status ekonomi atas - menengah, sedangkan sisanya 34 (11.01%) berasal dari status sosial ekonomi bawah.

Berdasarkan analisis kategorisasi dengan dasar mean empirik diketahui bahwa dari 309 partisipan terdapat 5,7% memiliki tingkat *cyberbullying* yang tinggi, 14,3% berada dikategori *cyberbullying* sedang, dan 80% memiliki tingkat *cyberbullying* yang rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek memiliki tingkat *cyberbullying* pada kategori rendah. Kemudian diketahui dari 309 partisipan terdapat 7,8% memiliki tingkat kepribadian dark triad yang tinggi, 14,5% memiliki kategori kepribadian dark triad sedang, dan 77,7% memiliki tingkat kepribadian dark triad yang rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek memiliki tingkat kepribadian dark triad pada kategori rendah.

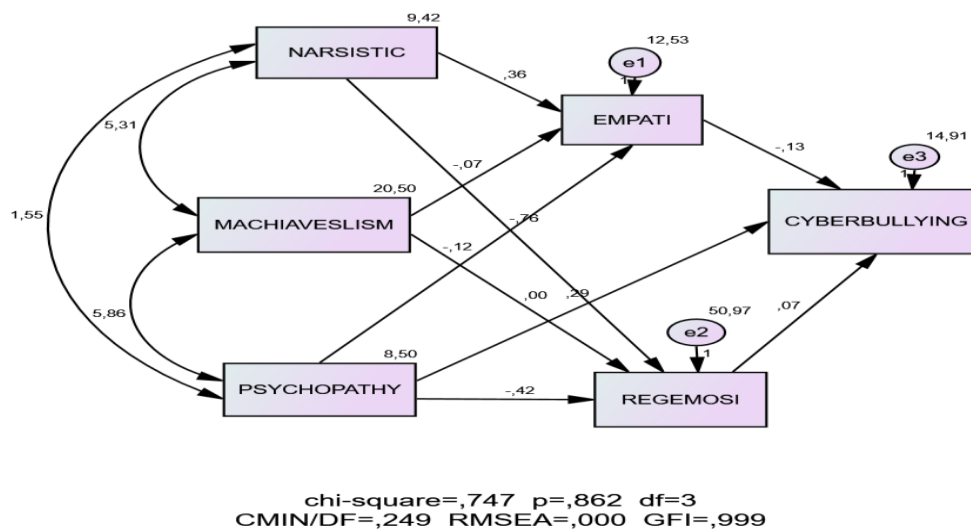
Selanjutnya diketahui dari 309 partisipan terdapat 30,8% memiliki tingkat empati yang tinggi, 55,3% memiliki kategori empati sedang, dan 13,9% memiliki tingkat empati yang rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek memiliki tingkat empati pada kategori sedang. Selanjutnya dari 309 partisipan diketahui 34,5% memiliki tingkat regulasi



emosi tinggi, 54,4% memiliki tingkat regulasi emosi sedang, dan 11.1% memiliki tingkat regulasi emosi rendah. Sehingga dapat disimpulkan mayoritas partisipan memiliki tingkat regulasi emosi yang sedang.

Hasil analisis data menunjukkan model kepribadian dark triad, empati, dan regulasi emosi dengan perilaku *cyberbullying* menghasilkan model yang fit dengan data empirisnya (CMIN=.747,  $p=,862$ , RMSEA= .000, GFI= .999). Psikopati memiliki pengaruh positif secara langsung yang sangat signifikan terhadap perilaku *cyberbullying* ( $\beta = .210$ ;  $p = .000$ ), selain itu psikopati juga memiliki pengaruh negatif secara langsung yang signifikan terhadap regulasi emosi ( $\beta = -.161$ ;  $p=,006$ ). Regulasi emosi memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap perilaku *cyberbullying* ( $\beta = .129$ ,  $p=,022$ ), sedangkan empati memiliki pengaruh negatif secara langsung yang signifikan terhadap perilaku *cyberbullying* ( $\beta= -.118$ ,  $p= .032$ ). Narsistik memiliki pengaruh negatif secara langsung yang signifikan terhadap regulasi emosi ( $\beta= -.305$ ,  $p= .000$ ), dan memiliki pengaruh positif secara langsung yang signifikan terhadap empati ( $\beta= .301$ ,  $p= .000$ ). Sementara pengaruh negatif kepribadian *machiavelism* terhadap empati ( $\beta= -.091$ ,  $p= .161$ ) dan regulasi emosi ( $\beta= -.001$ ,  $p= .988$ ) tidak signifikan. Begitu juga pengaruh langsung psikopati terhadap empati tidak signifikan ( $\beta= -.091$ ,  $p= .135$ ). Hasil pengujian model di atas menunjukkan bahwa regulasi emosi dan empati memediasi secara parsial pengaruh psikopati terhadap perilaku *cyberbullying*.

**Gambar 1**  
Model Kepribadian Dark Triad



## Pembahasan

Saat ini *cyberbullying* telah menjadi fenomena umum di seluruh dunia (Bel et al., 2021; Martínez-Martínez et al., 2020; Burger & Bachmann, 2021). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan *cyberbullying victimization* berkorelasi dengan kecenderungan

bunuh diri, penggunaan ganja dan ketergantungan alkohol (Peled, 2019; Brailovskaia et al., 2018; Graham et al., 2018). Secara khusus, individu yang menjadi korban *cyberbullying* menunjukkan kesehatan mental yang terganggu (Kim, Colwell, Kata, Boyle, & Georgiades, 2017). *Cybervictimization* dikaitkan dengan gangguan makan, depresi, gejala kecemasan, harga diri yang buruk, bunuh diri, dan penyalahgunaan napza (Bannink, Broeren, van de LooijeJansen, De Waart, & Raat, 2014; Beckman, Hagquist, & Hellstrom, 2012; Olenik-Shemesh, Heiman, & Eden, 2012; Palermi et al., 2017). Selain itu, individu yang menjadi korban *cyberbullying* menunjukkan kehidupan sosial dan penyesuaian emosi yang memburuk (Elipe, Mora-Merchan, Ortega-Ruiz, 2015). Remaja yang mengalami *cybervictimization* menunjukkan berbagai emosi negatif seperti rasa malu, marah, sedih, frustrasi, rasa bersalah, dan tidak berdaya (Elipe, Mora-Merchan, Ortega-Ruiz, & Casas, 2015; Hinduja & Patchin, 2007; Ortega et al., 2012).

Hasil penelitian ini menunjukkan kepribadian narsistik dan psikopati berpengaruh terhadap perilaku *cyberbullying*, melalui mediasi parsial regulasi emosi dan empati. Psikopati menjadi tipe drak triad yang berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap perilaku *cyberbullying*. Sedangkan narsistik hanya berpengaruh terhadap perilaku *cyberbullying*, ketika dimediasi oleh regulasi emosi dan empati. Dalam penelitian ini *machiavelism* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku *cyberbullying*. Kebaruan penelitian ini terletak pada model kepribadian *dark triad* yang diajukan, dengan empati dan regulasi emosi sebagai mediator terhadap perilaku *cyberbullying* fit dengan data empirisnya. Penelitian sebelumnya belum secara spesifik menguji model tersebut dengan analisis model persamaan struktural. Untuk itu penelitian ini memberikan penjelasan tambahan terkait dengan pengaruh kepribadian *dark triad* terhadap perilaku *cyberbullying*. *Dark triad personality* merupakan kecenderungan kepribadian yang menjurus pada perilaku jahat yang destruktif terdiri dari *machiavellianism*, narsistik, dan psikopati (Ang, Tan, & Mansor, 2011; Paulhus, & Williams, 2002; Christie, Geis, & Berger, 1970). Ketiga tipe kepribadian di atas menunjukkan kecenderungan perilaku manipulatif, eksploitatif, agresif, rendahnya perasaan tidak bersalah, rendahnya empati, dan *antagonistic core of callousness* (Jones & Figueredo, 2013; Wai & Tiliopoulos, 2012; Jones & Paulhus, 2011; Jones, & Paulhus, 2010).

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi penelitian sebelumnya, seperti penelitian Goodboy dan Martin (2015) yang menunjukkan *dark triad personality* memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku cyberbully. Garcia dan Sikström (2014) menemukan individu yang memiliki skor tinggi pada skala *psychopathy* dan narsistik memiliki kecenderungan terlibat dalam *socially malevolent behavior*. Penelitian Pailing, Boon dan Egan (2013) juga menemukan bahwa *psychopathy* dan *machiavellianism* berkorelasi secara signifikan dengan kecenderungan perilaku violence. Namun dalam penelitian ini, *machiavelism* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku *cyberbullying*. Sementara Gibb dan Devereux, (2014) menemukan individu yang memiliki skor tinggi pada *psychopathy* cenderung terlibat dalam perilaku *cyberbullying*.





Beberapa penelitian terdahulu juga menemukan kepribadian *dark triad* berkorelasi dengan perilaku yang destruktif dan jahat, termasuk keinginan balas dendam yang kuat (Safaria et al., 2020; Giammaco & Vernon, 2014), mudah berprasangka (Hodson, Hogg, & MacInnis, 2009), strategi mating jangka pendek yang manipulatif (Jonason, Li, Webster, & Schmitt, 2009), perilaku humor yang agresif (Martin, Lastuk, Jeffery, Vernon, & Veselka, 2012), kecurangan akademik (Williams, Nathanson, & Paulhus, 2010) kemarahan yang tak terkendali (Veselka, Giammarco, & Vernon, 2014), dan orientasi dominasi sosial egoistik (Jones & Figueredo, 2013).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan pengaruh langsung empati terhadap perilaku *cyberbullying* dan selaras dengan hasil penelitian terdahulu. Penelitian Ciucci dan Baroncelli, (2014) menemukan adanya korelasi negatif antara kemampuan empati dengan perilaku antisosial. Penelitian Jolliffe dan Farrington (2006) menemukan kurangnya empati berkorelasi secara negatif dengan perilaku *bullying* dan *cyberbullying*, terlepas dari tipe *bullying* dan gender pelaku. Temuan empiris lainnya menunjukkan bahwa empati merupakan prediktor dari *cyberbullying perpetration* (Safaria & Suyono, 2020; Casas, Del Rey, & Ortega-Ruiz, 2013; Jolliffe, & Farrington, 2011; Steffgen et al., 2011).

Penelitian lainnya secara konsisten menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan empati dengan perilaku antisosial, *bullying* dan *cyberbullying*, terlepas dari tipe *bullying* dan gender pelaku (Ciucci, & Baroncelli, 2014; Jolliffe, & Farrington, 2006). Secara spesifik, remaja yang empatinya rendah akan terlibat lebih sering dalam tindakan *bullying*. Berbeda dengan *face to face bullying* dimana pelaku dapat melihat reaksi distress korbannya, sebaliknya pada *cyberbullying*, pelaku tidak dapat melihat reaksi distress korbannya, karena terjadi dalam konteks dunia maya yang anonim. Temuan empiris yang ada menunjukkan bahwa empati merupakan prediktor dari *cyberbullying perpetration* (Adiyanti et al., 2020; Safaria & Suyono, 2020; Casas, Del Rey, & Ortega-Ruiz, 2013; Jolliffe, & Farrington, 2011; Steffgen et al., 2011). Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian Llorca-Mestre et al., (2017) yang menemukan korelasi signifikan antara rendahnya empati pada pelaku *cyberbullying*.

Individu yang memiliki rasa empati tinggi, lebih cenderung menahan diri untuk membalas dendam dan menyakiti orang lain. Walaupun mungkin ia telah disakiti, namun ia akan berusaha memahami alasan apa yang membuat mereka menyakiti orang lain. Individu yang memiliki empati tinggi lebih mudah memaafkan orang lain yang telah menyakitinya, sehingga keinginan balas dendam akan dapat diredam digantikan dengan perasaan mengasihani. Hal ini dikuatkan dengan temuan empiris terdahulu yang menunjukkan bahwa empati merupakan prediktor dari *cyberbullying perpetration* (Safaria & Suyono, 2020; Casas, Del Rey, & Ortega-Ruiz, 2013; Jolliffe, & Farrington, 2011; Steffgen et al., 2011). Semakin tinggi empati, maka semakin rendah kemungkinan individu melakukan *bullying/cyberbullying* sebagai tindakan balas dendam.

Hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi penelitian terdahulu terkait dengan peran regulasi emosi terhadap perilaku *cyberbullying*. Penelitian Chen, Ho, dan Lwin (2016) menemukan regulasi emosi berkontribusi negatif terhadap kecenderungan *cyberbullying*.

Begitu juga dengan penelitian Perren dan Gutzwiller-Helfenfinger (2012) menemukan hal yang sama. Penelitian Mawardah dan Adiyanti (2014) pada 90 anak berusia antara 12 dan 14 tahun yang telah menggunakan teknologi informasi selama minimal 2 tahun menemukan hubungan negatif yang signifikan antara regulasi emosi dengan kecenderungan terlibat dalam *cyberbullying*. Kemampuan regulasi emosi yang rendah dan maladaptif akan menimbulkan dampak buruk bagi individu secara psikologis dan sosial (Salovey & Mayer, 1990; Parrott, 1993; Gruber et al., 2011). Sebagai contoh, ketidakmampuan individu dalam mengendalikan rasa marah dapat memicu tindakan agresif dan kekerasan seperti perilaku *cyberbullying* atau yang paling ekstrim adalah pembunuhan (Gross, 2011; 2007; 2006).

Penelitian terdahulu menunjukkan peran penting regulasi emosi dalam proses adaptasi yang efektif (Cosmides & Tooby, 2000). Studi terdahulu menunjukkan regulasi emosi berperan dalam proses adaptasi melalui *optimizing sensory intake* (Susskind et al., 2008; Vermeulen et al., 2009), mempersiapkan response perilaku adaptif (Frijda, 1987; Roseman et al., 1994), membantu membuat keputusan yang efektif (Damasio, 1994), meningkatkan ingatan terhadap kejadian penting (Phelps, 2006; Luminet & Curci, 2009), membantu interaksi interpersonal yang positif (Keltner & Kring, 1998), dan meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi ancaman eksternal (Ohman et al., 2001; Williams et al., 2004; Pessoa et al., 2005). Regulasi emosi yang maladaptif akan menimbulkan dampak buruk bagi individu (Salovey & Mayer, 1990; Parrott, 1993; Gruber et al., 2011).

Saran untuk penelitian ke depan adalah perlu menguji perilaku *cyberbullying* melalui desain penelitian longitudinal dan eksperimental agar dapat memperoleh penjelasan kausal yang lebih kuat. Penelitian saat ini merupakan penelitian *cross sectional* yang memiliki kelemahan karena tidak dapat memberikan penjelasan sebab akibat yang kuat. Generalisasi dari hasil penelitian ini perlu dilakukan secara hati-hati, mengingat sampel penelitian ini diambil dari tiga sekolah yang kurang mewakili populasinya.

## Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan model teoritik *cyberbullying* yang fit dengan data empiriknya. Psikopati menjadi satu satunya kepribadian dark triad yang berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap *cyberbullying*. Regulasi emosi dan empati secara parsial memediasi pengaruh kepribadian psikopati dan narsistik terhadap *cyberbullying*. Hasil penelitian ini merekomendasikan peran empati dan regulasi emosi dalam mencegah perilaku *cyberbullying*. Program prevensi ke depan perlu mempertimbangkan variabel empati dan regulasi emosi, sebagai faktor protektif dari perilaku *cyberbullying*. Selain itu pengembangan modul intervensi untuk mengatasi kepribadian dark triad, dan meningkatkan empati serta regulasi emosi remaja perlu dilakukan, sebagai salah satu cara menurunkan perilaku *cyberbullying*.



## Referensi

- Adiyanti, M.G., Nugraheni, A. A., Yuliawanti, R., Ragasukmasuci, L. B., & Maharani, M. (2020) Emotion regulation and empathy as mediators of self-esteem and friendship quality in predicting cyberbullying tendency in Javanese Indonesian adolescents, *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 251-263, DOI: 10.1080/02673843.2019.1614079
- Aldao, A., Nolen-Hoeksema, S., & Schweizer, S. (2010). Emotion-regulation strategies across psychopathology: A meta-analytic review. *Clinical Psychology Review*, 30(2), 217–237. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2009.11.004>.
- Kathleen P. Allen (2012) Off the radar and ubiquitous: text messaging and its relationship to ‘drama’ and cyberbullying in an affluent, academically rigorous US high school, *Journal of Youth Studies*, 15(1), 99-117. DOI: 10.1080/13676261.2011.630994
- Ang, R. P., Tan, K.-A., & Mansor, A. T. (2011). Normative beliefs about aggression as a mediator of narcissistic exploitativeness and cyberbullying. *Journal of Interpersonal Violence*, 26(13), 2619– 2634. <https://doi.org/10.1177/0886260510388286>.
- Ang, R.P., & Goh, D.H. (2010). Cyberbullying among adolescents: The role of affective and cognitive empathy, and gender. *Child Psychiatry Human Development*, 41, 387-397. <https://doi.org/10.1007/s10578-010-0176-3>.
- Baker, O.E., & Tanrikulu, I. (2010). Psychological consequences of cyberbullying experiences among Turkish secondary school children. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 2, 2771-2776. doi:10.1016/j.sbspro.2010.03.413.
- Balakrishnan, V. (2015). Cyberbullying among young adults in Malaysia: The roles of gender, age and Internet frequency. *Computers in Human Behavior*, 46(1), 149–157. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.01.021>.
- Bannink, R., Broeren, S., van de LooijeJansen, P. M., De Waart, F. G., & Raat, H. (2014). Cyber and traditional bullying victimization as a risk factor for mental health problems and suicidal ideation in adolescents. *PLoS One*, 9(4), e94026. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0094026>.
- Barlett, C. P., Gentile, D. A., & Chew, C. (2016). Predicting cyber-bullying from anonymity. *Psychology of Popular Media Culture*, 5, 171-180. <https://doi.org/10.1037/ppm0000055>.
- Beckman, L., Hagquist, C., & Hellstrom, L. (2012). Does the association with psychosomatic health problems differ between cyberbullying and traditional bullying? *Emotional & Behavioural Difficulties*, 17(3e4), 421e434. <https://doi.org/10.1080/13632752.2012.704228>.
- Bel, A., Molero, M., Carmen, P., Sim, M., Martos, Á., & Sisto, M. (2021). Study of Cyberbullying among Adolescents in Recent Years: A Bibliometric Analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18, 3016. <https://doi.org/>. <https://doi.org/10.3390/ijerph18063016>.
- Brailovskaia, J., Teismann, T., & Margraf, J. (2018). Cyberbullying, positive mental health and suicide ideation/behavior. *Psychiatry Research*, 267, 240-242. DOI: 10.1016/j.psychres.2018.05.074.
- Burger, C., & Bachmann, L. (2021). Perpetration and victimization in offline and cyber contexts: A variable-and person-oriented examination of associations and

- 
- differences regarding domain-specific self-esteem and school adjustment. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(19). <https://doi.org/10.3390/ijerph181910429>
- Cappadocia, M. C., Craig, W. M., & Pepler, D. (2013). Cyberbullying: Prevalence, Stability, and Risk Factors During Adolescence. *Canadian Journal of School Psychology*, 28(2), 171–192. <https://doi.org/10.1177/0829573513491212>.
- Casas, J. A., Del Rey, R., & Ortega-Ruiz, R. (2013). Bullying and cyberbullying: Convergent and divergent predictor variables. *Computers in Human Behavior*, 29, 580–587. <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2012.11.015>.
- Chen, L., Ho, S. S., & Lwin, M. O. (2016). A meta-analysis of factors predicting cyberbullying perpetration and victimization: From the social cognitive and media effects approach. *New Media and Society*, 1–20. doi:10.1177/1461444816634037.
- Christie, R., Geis, F. L., & Berger, D. (1970). *Studies in Machiavellianism*. New York: Academic Press.
- Ciucci, E., & Baroncelli, A. (2014). The emotional core of bullying: Further evidences of the role of callous-unemotional traits and empathy. *Personality and Individual Differences*, 67, 67–74. <http://dx.doi.org/10.1016/j.paid.2013.09.033>.
- Cohen, J., McCabe, E. M., Michelli, N. M., & Pickeral, T. (2009). School climate: Research, policy, practice, and teacher education. *Teachers College Record*, 111, 180–213. <https://doi.org/10.1177/016146810911100108>.
- Cosmides, L., and Tooby, J. (2000). Evolutionary psychology and the emotions in *Handbook of Emotions*, eds M. Lewis and J. M. Haviland-Jones (New York, NY: Guilford Press), 91–115.
- Eisenberg, N., Shea, C. L., Carlo, G., & Knight, G. P. (1991). Empathy-related responding and cognition: A “chicken and the egg” dilemma. In W. M. Kurtines (Ed.), *Handbook of moral behavior and development: Vol. 2. Research* (pp. 63–88). Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Damasio, A. (1994). *L’erreur de Descartes*. Paris: Odile Jacob.
- Davis, M. H. (1996). *Empathy: A social psychological approach*. Boulder: Westview Press.
- Dehue, F., Bolman, C., & Vollink, T. (2008). Cyberbullying: Youngsters’ experiences and parental perception. *CyberPsychology & Behavior*, 11, 1–8. DOI: [10.1089/cpb.2007.0008](https://doi.org/10.1089/cpb.2007.0008)
- Eisenberg, N., & Strayer, J. (1987). *Empathy and its development*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Eisenberg, N., Shea, C. L., Carlo, G., & Knight, G. P. (1991). Empathy-related responding and cognition: A “chicken and the egg” dilemma. In W. M. Kurtines (Ed.), *Handbook of moral behavior and development: Vol. 2. Research* (pp. 63–88). Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Elipe, P., De la Oliva, M., & Del Rey, R. (2017). Homophobic bullying and Cyberbullying: Study of a silenced problem. *Journal of Homosexuality*, 1e15. <http://doi.org/10.1080/00918369.2017.1333809>.
-





- Elipe, P., Mora-Merchan, J. A., Ortega-Ruiz, R., & Casas, J. A. (2015). Perceived emotional intelligence as a moderator variable between cybervictimization and its emotional impact. *Frontiers in Psychology*, 6, 1e11. <http://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.00486>.
- Feshbach, N. D. (1987). Parental empathy and child adjustment/maladjustment. In N. Eisenberg & J. Strayer (Eds.), *Empathy and its development*. New York: CUP.
- Fosse, G. K., & Holen, A. (2006). Childhood maltreatment in adult female psychiatric outpatients with eating disorders. *Eating Behavior*, 7, 404–409. DOI: [10.1016/j.eatbeh.2005.12.006](https://doi.org/10.1016/j.eatbeh.2005.12.006)
- Frijda, N. H. (1987). Emotion, cognitive structure, and action tendency. *Cognition and Emotion*, 1, 115–143. DOI: [10.1080/02699938708408043](https://doi.org/10.1080/02699938708408043).
- Garcia, D., & Sikström, S. (2014) The dark side of Facebook: Semantic representations of status updates predict the Dark Triad of personality. *Personality and Individual Differences*, 67, 92–96. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2013.10.001>.
- Goodboy, A. K., & Martin, M. M. (2015). The personality profile of a cyberbully: Examining the Dark Triad. *Computers in Human Behavior*, 49, 1– 4. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.02.052>.
- Gradinger, P., Strohmeier, D., & Spiel, C.(2009). Traditional bullying, and cyberbullying: Identification of risk groups for adjustment problems. *Journal of Psychology*, 217(4),205-213. <https://doi.org/10.1027/0044-3409.217.4.205>.
- Graham, R., & Wood Jr, F. R. (2018). Associations between cyberbullying victimization and deviant health risk behaviors. *The Social Science Journal*. Article in press.<https://doi.org/10.1016/j.soscij.2018.05.005>.
- Gratz, K. L. & Lizabeth Roemer, L. (2004). Multidimensional assessment of emotion regulation and dysregulation: Development, factor structure, and initial validation of the difficulties in emotion regulation scale. *Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment*, 26(1), 41-54. <https://doi.org/10.1023/B:JOBA.0000007455.08539.94>.
- Gross J. J. (2014). *Handbook of emotion regulation*. 2nd ed. New York, NY: Guilford Press.
- Gross J. J., Richards J. M., John O. P. (2006). Emotion regulation in everyday life. In: Snyder D.K., Simpson J., Hughes J.N., editors. *Emotion regulation in couples and families: Pathways to dysfunction and health*. Washington, DC: American Psychological Association. p. 13–35.
- Gross, J. J., and Thompson, R. A. (2007). Emotion regulation: conceptual foundations. In *Handbook of Emotion Regulation*, ed J. J. Gross (New York, NY: Guilford Press), 3–24.
- Gross J. J. (1998). The emerging field of emotion regulation: An integrative review. *Review of General Psychology*, 2, 271–99. DOI: [10.1037/1089-2680.2.3.271](https://doi.org/10.1037/1089-2680.2.3.271).
- Gruber, J., Mauss, I. B., and Tamir, M. (2011). A dark side of happiness? How, when, and why happiness is not always good. *Perspectives on Psychological Science*, 6, 222–233. DOI: [10.1177/1745691611406927](https://doi.org/10.1177/1745691611406927).
- Hinduja, S., & Patchin, J. W. (2007). Offline consequences of online victimization: School violence and delinquency. *Journal of School Violence*, 6(3), 89e112. [https://doi.org/10.1300/J202v06no3\\_06](https://doi.org/10.1300/J202v06no3_06).



- Jackson, C. L., & Cohen, R. (2012). Childhood victimization: Modeling the relation between classroom victimization, cyber victimization, and psychosocial functioning. *Psychology of Popular Media Culture*, 1, 254–269. <https://doi.org/10.1037/a0029482>.
- Jolliffe, D., & Farrington, D. P. (2006). Examining the relationship between low empathy and bullying. *Aggressive Behavior*, 32, 540–550. <http://dx.doi.org/10.1002/ab.20154>.
- Jolliffe, D., & Farrington, D. P. (2011). Is low empathy related to bullying after controlling for individual and social background variables? *Journal of Adolescence*, 34, 59–71. <http://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2010.02.001>.
- Jones, D. N., & Paulhus, D. L. (2010). Different provocations trigger aggression in narcissists and psychopaths. *Social Psychological and Personality Science*, 1, 12–18. <https://doi.org/10.1177/1948550609347591>.
- Jones, D. N., & Paulhus, D. L. (2011). Differentiating the Dark Triad within the interpersonal circumplex. In L. M. Horowitz & S. Strack (Eds.), *Handbook of interpersonal psychology: Theory, research, assessment, and therapeutic interventions* (pp. 249–269). New York: Wiley & Sons.
- Jones, D. N., & Paulhus, D. L. (2014). Introducing the Short Dark Triad (SD3): A Brief Measure of Dark Personality Traits. *Assessment*, 21(1) 28-41. <https://doi.org/10.1177/1073191113514105>.
- Jones, D. N., & Figueredo, A. J. (2013). The core of darkness: Uncovering the heart of the Dark Triad. *European Journal of Personality*, 27, 521– 531. <https://doi.org/10.1002/per.1893>.
- Juvonen, J., & Gross E. F. (2008). Extending the school grounds? Bullying experiences in cyberspace. *J Sch Health*, 78, 496-505. DOI: [10.1111/j.1746-1561.2008.00335.x](https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2008.00335.x).
- Keltner, D., & Kring, A. M. (1998). Emotion, Social Function, and Psychopathology. *Review of General Psychology*, 2, 320-342. <http://dx.doi.org/10.1037/1089-2680.2.3.320>.
- Khine, A. T., Saw, Y. M., Htut, Z. Y., Khaing, C. T., Soe, H. Z., Swe, K. K., Thike, T., Htet, H., Saw, T. N., Cho, S. M., Kariya, T., Yamamoto, E., & Hamajima, N. (2020). Assessing risk factors and impact of cyberbullying victimization among university students in Myanmar: A cross-sectional study. *PLoS ONE*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0227051>
- Kim, S., Colwell, S. R., Kata, A., Boyle, M. H., & Georgiades, K. (2017). Cyberbullying victimization and adolescent mental health: Evidence of differential effects by sex and mental health problem type. *Journal of Youth and Adolescence*, 1e12. <http://doi.org/10.1007/s10964-017-0678-4>.
- Kowalski, R, M., Limber, S.P., & Agatston, P. W. (2012). *Cyberbullying: Bullying in the digital age*. Second Edition. USA. Wiley Blackwell.
- Kowalski, R. M., & Limber, S. P. (2013). Psychological, physical, and academic correlates of cyberbullying and traditional bullying. *Journal of Adolescent Health*, 53, 13-20. DOI: [10.1016/j.jadohealth.2012.09.018](https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2012.09.018).
- Kowalski, R.M., Giumetti, G.W., Schroeder, A.N., Lattanner, M.R. (2014). Bullying in the digital age: a Critical review and meta-analysis of cyberbullying research among youth. *Psychol. Bul*, 140 (4), 1073–1137. <https://doi.org/10.1037/a0035618>.



- Krumbholz-Schultze, A., & Scheithauer, H. (2009). Social-behavioral correlates of cyberbullying in a German student sample. *Journal of Psychology*, 217(4), 224–226. <https://doi.org/10.1027/0044-3409.217.4.224>.
- Låftman, S.B., Modin, B., Östberg, V. (2013). Cyberbullying and subjective health: A large scale study of students in Stockholm, Sweden. *Children and Youth Services Review*, 35 (1), 112–119. DOI: [10.1016/j.chilyouth.2012.10.020](https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2012.10.020)
- Lee, C & Shin, N. (2017). Prevalence of cyberbullying and predictors of cyberbullying perpetration among Korean adolescents. *Computers in Human Behavior*, 68, 352–358. DOI: [10.1016/j.chb.2016.11.047](https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.11.047)
- Llorca-Mestre, A., Malonda-Vidal, E., & Samper-García, P. (2017). Prosocial reasoning and emotions in young offenders and non-offenders. *The European Journal of Psychology Applied to Legal Context*, 9, 65–73. DOI: [10.1016/j.ejpal.2017.01.001](https://doi.org/10.1016/j.ejpal.2017.01.001).
- Luminet, O., and Curci, A. (2009). *Flashbulb Memories: New Issues and New Perspectives*. Hove; New York: Psychology Press.
- Man Leung, A. N., Wong, N., & Farver, J. M. (2018). Cyberbullying in Hong Kong Chinese students: Life satisfaction, and the moderating role of friendship qualities on cyberbullying victimization and perpetration. *Personality and Individual Differences*, 4(133), 7-12. DOI: [10.1016/j.paid.2017.07.016](https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.07.016).
- Martínez-Martínez, A. M., López-Liria, R., Aguilar-Parra, J. M., Trigueros, R., Morales-Gázquez, M. J., & Rocamora-Pérez, P. (2020). Relationship between emotional intelligence, cybervictimization, and academic performance in secondary school students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(21), 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph17217717>.
- Mawardah, M., & Adiyanti, M. G. (2014). Regulasi emosi dan kelompok teman sebaya pelaku cyberbullying. *Jurnal Psikologi*, 41(1), 60–73. DOI: [10.22146/jpsi.6958](https://doi.org/10.22146/jpsi.6958).
- Mukhtar, K., Javed, K., Arooj, M., & Sethi, A. (2020). Advantages, limitations and recommendations for online learning during covid-19 pandemic era. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 36(COVID19-S4), S27–S31. <https://doi.org/10.12669/pjms.36.COVID19-S4.2785>.
- Nasywa, N., Tentama, F., & Mujidin (2021). What makes the cyberbullying model among vocational high school students. *Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 329-343. DOI: [10.21831/cp.v40i2.34549](https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.34549)
- Ohman, A., Flykt, A., and Esteves, F. (2001). Emotion drives attention: detecting the snake in the grass. *Journal of Experimental Psychology* 130, 466–478. DOI: [10.1037/0096-3445.130.3.466](https://doi.org/10.1037/0096-3445.130.3.466).
- Olenik-Shemesh, D., Heiman, T., & Eden, S. (2012). Cyberbullying victimisation in adolescence: Relationships with loneliness and depressive mood. *Emotional & Behavioural Difficulties*, 17(3e4), 361e374. <http://doi.org/10.1080/13632752.2012.704227>.
- Ortega, R., Elipe, P., Mora-Merchan, J. A., Genta, M. L., Brighi, A., Guarini, A., & Tippett, N. (2012). The emotional impact of bullying and cyberbullying on victims: A european

- 
- cross-national study. *Aggressive Behavior*, 38(5), 342e356. <http://doi.org/10.1002/ab.21440>.
- Palermi, A. L., Servidio, R., Bartolo, M. G., & Costabile, A. (2017). Cyberbullying and self-esteem: An Italian study. *Computers in Human Behavior*, 69, 136e141. <http://doi.org/10.1016/j.chb.2016.12.026>.
- Parrott, W. G. (1993). Beyond hedonism: Motives for inhibiting good moods and for maintaining bad moods. In D. M. Wegner & J. W. Pennebaker (Eds.), *Handbook of mental control* (pp. 278–305). Prentice-Hall, Inc.
- Paulhus, D. L., & Williams, K. M. (2002). The Dark Triad of personality: Narcissism, Machiavellianism, and psychopathy. *Journal of Research in Personality*, 36(6), 556–563. [http://dx.doi.org/10.1016/S0092-6566\(02\)00505-6](http://dx.doi.org/10.1016/S0092-6566(02)00505-6).
- Peled, Y. (2019). Cyberbullying and its influence on academic, social, and emotional development of undergraduate students. *Heliyon*, 5, e01393. doi: 10.1016/j.heliyon.2019.e01393.
- Perren, S., & Gutzwiller-Helfenfinger, E. (2012). Cyberbullying and traditional bullying in adolescence: Differential roles of moral disengagement, moral emotions, and moral values. *European Journal of Developmental Psychology*, 9(2), 195–209. <https://doi.org/10.1080/17405629.2011.643168>.
- Peter, I., & Petermann, F. (2018). Cyberbullying: A concept analysis of defining attributes and additional influencing factors. *Computers in Human Behavior*. DOI:10.1016/j.chb.2018.05.013.
- Pessoa, L., Japee, S., and Ungerleider, L. G. (2005). Visual awareness and the detection of fearful faces. *Emotion* 5, 243–247. DOI: 10.1037/1528-3542.5.2.243.
- Phelps, E. A. (2006). Emotion and Cognition: Insights from Studies of the Human Amygdala. *Annual Review of Psychology*, 57, 27-53. <http://dx.doi.org/10.1146/annurev.psych.56.091103.070234>.
- Przybylski, A. K., & Weinstein, N. (2017). A large-scale test of the Goldilocks hypothesis : Quantifying the relations between digital-screen use and the mental well-being of adolescents. *Psychological Science*, 28(2), 204–215. <https://doi.org/10.1177/0956797616678438>.
- Ramdhani, N. (2016). Emosi moral dan empati pada pelaku perundungan-siber. *Jurnal Psikologi*, 43(1), 66–80. DOI: 10.22146/jpsi.12955
- Roseman, I. J., Wiest, C., and Swartz, T. S. (1994). Phenomenology, behaviors, and goals differentiate discrete emotions. *Journal Perspective Social Psychology*, 67, 206–221. DOI: 10.1037/0022-3514.67.2.206.
- Safaria, T., Lubabin, F., Purwandari, E., Ratnaningsih, I. Z., Khairani, M., Saputra, N. E., Rahmawati, E. I., Esita, Z., Nazriani, D., Miftahuddin, & Mariyati, L. I., (2020). The Role of Dark Triad Personality On Cyberbullying: Is It Still A Problem? *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(2), 4256-4260.
- Safaria, T., & Suyono, H. (2020). The role of parent-child relationship, school climate, happiness, and empathy to predict cyberbullying behavior. *International Journal of*



- Evaluation and Research in Education (IJERE)* 9(3), 548~557. DOI: 10.11591/ijere.v9i3.20299.
- Safaria, T. (2016). Prevalence and impact of cyberbullying in a sample of Indonesian junior high school students. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 15(1), 82-91.
- Safaria, T., & Suyono, H. (2020). The role of parent-child relationship, school climate, happiness, and empathy to predict cyberbullying behavior. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9, (3), 548~557. DOI: 10.11591/ijere.v9i3.20299.
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional Intelligence. *Imagination, Cognition and Personality*, 9(3), 185–211. <https://doi.org/10.2190/DUGG-P24E-52WK-6CDG>
- Sam, D. L., Bruce, D., Agyemang, C. B., Amponsah, B., & Arkorful, H. (2018). Cyberbullying Victimization among High School and University Students in Ghana, *Deviant Behavior*, doi: 10.1080/01639625.2018.1493369.
- Snyder, J. Simpson, & J. N. Hughes (Eds.), *Emotion regulation in couples and families: Pathways to dysfunction and health* (pp. 13–35). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/11468-001>
- Steffgen, G., Konig, A., Pfetsch, J., & Melzer, A. (2011). Are cyberbullies less empathic? Adolescents' cyberbullying behavior and empathic responsiveness. *Cyberpsychology, Behavior and Social Networking*, 14, 643–648. <http://dx.doi.org/10.1089/cyber.2010.0445>.
- Stewart R.W., Drescher C.F., Maack D.J., et al. (2014). The development and psychometric investigation of the cyberbullying scale. *Journal of Interpersonal Violence*, 29, 2218–38.
- Sung Hong, J., Ha Kim, D., Thornberg, R., Hyeok Kang, J., & Morgan, J. T. (2018). Correlates of direct and indirect forms of cyberbullying victimization involving South Korean adolescents: An ecological perspective. *Computers in Human Behavior*, 87, 327–336. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.06.010>.
- Thompson R. A. (1994). Emotion regulation: A theme in search of definition. In: Fox NA, editor. *The development of emotion regulation: Biological and behavioural considerations. Monographs of the Society for Research in Child Development*. 59, 25–52.
- Thompson, G. (1994). *Emotion regulation: Theory & research*. USA : Jhon Wiley & Sons
- UNICEF (2021). *U Report on Cyberbullying*. UNICEF Report.
- Vermeulen, N., Godefroid, J., and Mermillod, M. (2009). Emotional modulation of attention: fear increases but disgust reduces the attentional blink. *PLoS ONE* 4:e7924. DOI: 10.1371/journal.pone.0007924.
- Wai, M., & Tiliopoulos, N. (2012). The affective and cognitive empathic nature of the Dark Triad of personality. *Personality and Individual Differences*, 52, 794–799. <http://dx.doi.org/10.1016/j.paid.2012.01.008>.
- Watts, L.K., Wagner, J., Velasquez, B., & Behrens, P.I.. (2017). Cyberbullying in higher education: A literature review. *Computers in Human Behavior* 69, 268-274. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.12.038>

- 
- Wells, M., & Mitchell, K. J. (2008). How do high-risk youth use the Internet? Characteristics and implications for prevention. *Child Maltreatment*, 13, 227-34. DOI: [10.1177/1077559507312962](https://doi.org/10.1177/1077559507312962).
- Willard, N. E. (2007). *Cyberbullying and cyberthreats: Responding to the challenge of online social aggression, threats, and distress*, IL: Research Press.
- Williams, L. M., Liddell, B. J., Rathjen, J., Brown, K. J., Gray, J., Phillips, M., et al. (2004). Mapping the time course of nonconscious and conscious perception of fear: an integration of central and peripheral measures. *Human Brain Mapping*, 21, 64–74. DOI: [10.1002/hbm.10154](https://doi.org/10.1002/hbm.10154).
- Wolff JC, Thompson E, Thomas SA, Nesi J, Bettis AH, Ransford B, et al. Emotion dysregulation and non-suicidal self-injury: A systematic review and meta-analysis. *European Psychiatry*, 59, 25–36. doi: [10.1016/j.eurpsy.2019.03.004](https://doi.org/10.1016/j.eurpsy.2019.03.004).
- Ybarra, M. L., & Mitchell, K. J. (2007). Prevalence and frequency of Internet harassment instigation: Implications for adolescent health. *Journal of Adolescent Health*, 41, 189–195. DOI: [10.1016/j.jadohealth.2007.03.005](https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2007.03.005).
- Zhou, Z., Tang, H., Tian, Y., Wei, H., Zhang, F., Morrison, C.M., 2013. Cyberbullying and its risk factors among Chinese high school students. *School Psychology International*, 34 (6), 630–647. <https://doi.org/10.1177/0143034313479692>.
- Zych, I., Ortega-Ruiz, R., Del Rey, R. (2015). Systematic review of theoretical studies on bullying and cyberbullying: Facts, knowledge, prevention, and intervention. *Aggression and Violent Behavior*, 23, 1–21. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2015.10.001>.